

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT  
TEKNIK *SKIMMING* DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA  
KOMPUTER PROGRAM *MICROSOFT POWERPOINT*  
PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI KARANGPANDAN**



Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Program Pascasarjana

Oleh:

**Narbuqo Nanang Sunarso**  
NIM S 200070052

PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
SURAKARTA  
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT TEKNIK  
*SKIMMING* DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA KOMPUTER  
PROGRAM *MICROSOFT POWERPOINT* PADA SISWA KELAS  
XII SMA NEGERI KARANGPANDAN

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh:  
NARBUQO NANANG SUNARSO  
NIM : S 200070052

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing



Prof. Dr. Marhamah, M. Hum.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Pengkajian Bahasa,




Prof. Dr. Marhamah, M. Hum.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT TEKNIK  
SKIMMING DENGAN MEMAMFAATKAN MEDIA KOMPUTER  
PROGRAM MICROSOFT POWERPOINT PADA SISWA KELAS XII  
SMA NEGERI KARANGPANDAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh  
**NARBUQO NANANG SUNARSO**  
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 19 Desember 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.**

Penguji I



**Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.**

Penguji II



**Dr. Atiqa Sabardilla, M.Hum**

Surakarta, 10 Februari 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Pascasarjana  
Direktur,



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Narbuqo Nanang Sunarso

NIM : S 20070052

Program Studi: Magister Pengkajian Bahasa

Konsentrasi : Pengkajian Bahasa Indonesia

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Teknik  
*Skimming* dengan Memanfaatkan Media Komputer  
Program *Microsoft Powerpoint* pada Siswa Kelas XII  
SMA Negeri Karangpandan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa publikasi ilmiah yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Narbuqo Nanang Sunarso

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT TEKNIK  
SKIMMING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA KOMPUTER  
PROGRAM *MICROSOFT POWERPOINT* PADA SISWA KELAS XII  
SMA NEGERI KARANGPANDAN**

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemanfaatan media komputer program *MicrosoftPowerPoint* (MPP) dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas XII SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2017/2018 dan bagaimanakah perubahan tingkah laku yang menyertai peningkatan kemampuan kecepatan membaca siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan pemanfaatan media komputer program *MicrosoftPowerPoint* (MPP). Tujuan dari penelitian ini ada dua. Pertama, meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan memanfaatkan media komputer program *MicrosoftPowerPoint* (MPP) pada siswa Kelas XII SMA Negeri Karangpandan. Kedua, mendeskripsikan perubahan tingkah laku yang menyertai peningkatan kemampuan kecepatan membaca siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan pemanfaatan media komputer program *MicrosoftPowerPoint* (MPP) pada siswa kelas XII SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2017//2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa kelas XII dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri Karangpandan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – November 2017, terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi empat aspek. (1) Perencanaan tindakan. (2) Pelaksanaan tindakan. (3) Observasi dan evaluasi. (4) Analisis dan refleksi. Pengumpulan data melalui tes (berupa hasil kecepatan, pemahaman, dan keefektifan membaca) dan nontes (berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil angket). Uji validitas data menggunakan triangulasi dan mengadakan wawancara kepada dua siswa dan angket kepada seluruh siswa. Teknik analisis data tentang hasil kecepatan, pemahaman, dan keefektifan membaca menggunakan statistik deskriptif, data dibandingkan untuk mengetahui persentase peningkatannya.

Hasil penelitian sebagai berikut. 1) Rata-rata kecepatan membaca meningkat dari 178 kpm pada prasiklus, menjadi 255 kpm pada siklus I, lalu menjadi 272 kpm pada siklus II. 2) Rata-rata pemahaman terhadap isi bacaan meningkat dari 65 pada prasiklus, menjadi 68 pada siklus I, dan menjadi 74 pada siklus II. 3) Rata-rata kecepatan efektif membaca (KEM) meningkat dari 116 kpm pada prasiklus, menjadi 174 kpm pada siklus I, dan menjadi 203 kpm pada siklus II. Pembelajaran membaca dengan pemanfaatan media komputer program *Microsoft PowerPoint* dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat teknik *skimming* pada siswa kelas XII IPA.1 SMA Negeri Karangpandan. Kecepatan

membaca sudah di atas 250 kpm, pemahaman terhadap isi bacaan sudah di atas 70, kecepatan efektif membaca sudah di atas 175 kpm, dan kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca cepat sudah diminimalisasi.

**Kata kunci:** membaca cepat, teknik *skimming*, *powerpoint*

## ABSTRACT

The problem of this research is can the harnessing *Microsoft PowerPoint Program* improve the students reading speed skill and how is the change of the students behavior the students Grade XII SMA Negeri Karangpandan Academic Year 2017/2018 after improving student reading speed skill by skimming using *Microsoft PowerPoint* (MPP) of the students learning done. The objective of the research is, first, to improve the students reading speed skill by skimming using *Microsoft PowerPoint* (MPP) the students Grade XII SMA Negeri Karangpandan. Second, to describe the change of students behavior followed by improvement of reading speed skill.

The research is a class action research with the samples the students Grade XII and the Indonesian teachers of Grade XII SMA Negeri Karangpandan done on August – November 2017 by two cycles. Each cycle consists of consists of planning, acting, observing and evaluating, analyzing and reflecting. Collecting data by test in the form of speed, comprehension and reading effectiveness and non-test in the form of observation, interview and questionnaire result. The data validity is by triangulation and by interviewing two students and then giving the questionnaire to all students. The technique of data analyzing about the result of the speed, comprehension and effectiveness by using descriptive statistics and eventually data is compared to know improvement percentage.

The result of the research is as follows. 1). The average reading speed improves from 178 wpm on the pre-cycle becomes 255 wpm on the first cycle 1<sup>st</sup> and 272 wpm on the cycle 2<sup>nd</sup>. 2). The average of comprehension to the text content improves from 65 on the pre-cycle becomes 68 on the first cycle 1<sup>st</sup> and 74 on the cycle 2<sup>nd</sup>. 3) The average of Reading Speed Effectiveness 116 wpm on the pre-cycle becomes 174 wpm on the first cycle 1<sup>st</sup> and 203 on the cycle 2<sup>nd</sup>. Learning of reading by harnessing computer media of *Microsoft Power Point Program* can improve reading speed skill by skimming the students Grade XII SMA Negeri Karangpandan. Reading speed is over 250 wpm, comprehension of the text content is over 70 and the reading effectiveness is over 175 wpm, and the poor habit in reading speed has been minimized.

**Key word:** reading speed, *skimming*, *powerpoint*

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini, informasi juga berkembang sangat pesat. Informasi dapat dilipatgandakan dan disebarluaskan dalam hitungan detik. Sebagai masyarakat yang hidup di zaman modern, masyarakat dituntut untuk berkembang cepat mengikuti perkembangan informasi yang ada. Perkembangan informasi yang pesat itu sangat berkaitan dengan karier atau prestasi. Makin berkembangnya karier atau prestasi, tuntutan untuk membaca semakin besar. Jika tidak mengikuti perkembangan informasi tersebut, masyarakat akan tertinggal dan tidak memiliki wawasan luas untuk mengembangkan karier atau prestasi.

Membaca merupakan kegiatan yang memberikan banyak wawasan dan pengetahuan. Wawasan dan pengetahuan tersebut tersedia di berbagai media informasi, mulai dari buku, majalah, surat kabar, telepon genggam (hp) berupa pesan singkat (*sort message service/sms*) dan media sosial lainnya (*WhatsApp, Line, Telegram, Facebook, Instagram*, dll.), sampai kepada media informasi tanpa batas, yaitu internet.

Sebagian besar media informasi menggunakan tulisan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Oleh karena itu, kegiatan utama yang perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan adalah dengan membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menyerap informasi karena tanpa membaca, tidak akan diketahui hal-hal yang beredar di dunia ini bahkan di lingkungan sekitar kita.

Keterampilan membaca merupakan salah satu unsur kemampuan berbahasa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua kemampuan, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Masing-masing kemampuan tersebut terdiri dari empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu kompetensi dasar keterampilan membaca dalam kurikulum tersebut ialah membaca cepat. Kompetensi dasar membaca cepat diajarkan pada setiap tingkat kelas, yaitu pada kelas X, XI, dan XII. Rinciannya:

1. Kelas X: Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit);
2. Kelas XI: Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit;
3. Kelas XII: Menemukan ide pokok suatu teks dengan membaca cepat 300 – 350 kata per menit.

Hasil studi yang dilakukan oleh *Book and Reading Development* (1992) yang dilaporkan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa SD, SLTP, maupun SLTA. Hasil studi tersebut juga menunjukkan adanya korelasi antara mutu pendidikan secara keseluruhan dengan waktu yang tersedia untuk membaca dan ketersediaan bahan bacaan. Selanjutnya, hasil tersebut menyimpulkan bahwa belum dimiliki kebiasaan membaca oleh siswa cenderung memberikan dampak negatif terhadap mutu pendidikan secara nasional (Sitepu, 2002).

Rendahnya minat dan kemampuan membaca, antara lain, tampak pada rendahnya kecepatan efektif membaca (KEM) mereka. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal, kalau tidak boleh dikatakan gagal. Padahal, diketahui bahwa rendahnya kemahiran membaca akan sangat berpengaruh pada kemahiran berbahasa yang lain, yaitu mahir menyimak (*listening skills*), mahir berbicara (*speaking skills*), dan mahir menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1).

Penggunaan pendekatan, metode, dan teknik membaca yang tidak tepat diasumsikan merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Selain itu, alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran masih sangat minim. Akibatnya, pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh guru untuk pelatihan membaca siswa cenderung diarahkan hanya membaca bacaan-bacaan pendek yang terdapat dalam buku paket. Pemahaman guru terhadap kiat-kiat pengembangan membaca yang baik juga disinyalir sangat kurang.

Demikian juga halnya yang terjadi pada siswa Kelas XII SMA Negeri Karangpandan tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan pengalaman penulis,



kemampuan membaca cepat siswa kelas XII SMA Negeri Karangpandan masih rendah. Dari uji tes membaca cepat siswa kelas XII IPA.1, XII IPA.2, XII IPA.3, XII IPA.4 SMA Negeri Karangpandan tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh data bahwa rata-rata kecepatan membaca mereka 180 kpm.

Dari pengukuran awal tersebut diketahui bahwa kecepatan membaca mereka masih jauh dari harapan, yaitu 150 - 199 kata per menit (kpm). Padahal, dalam kurikulum mereka dituntut untuk dapat membaca dengan kecepatan 300 kpm. Keefektifan hasil membaca juga masih rendah, rata-rata kurang dari 60%. Padahal, pembaca yang baik dapat mengetahui isi bacaan minimal 70%. Dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri Karangpandan dalam Kompetensi Dasar Membaca Cepat ditetapkan nilai minimal 70.

Kondisi tersebut sangat memprihatinkan dan harus segera ditangani dengan sungguh-sungguh, simultan, dan terencana. Rendahnya kemampuan membaca cepat siswa tersebut akan memengaruhi rendahnya kemampuan mereka dalam menemukan isi bacaan yang dibaca. Hal tersebut akan berakibat pada turunnya minat baca mereka. Pada akhirnya, gairah belajar dan prestasi akademik mereka menurun.

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa diketahui bahwa siswa tidak mengetahui pentingnya membaca cepat. Siswa beranggapan bahwa membaca cukup dilakukan seperti apa yang telah dilakukannya. Selain itu, selama ini belum pernah dilakukan pengukuran kecepatan membaca siswa. Apalagi, pengukuran keefektifan membaca (KEM).

Berdasarkan uraian di atas, perlunya usaha meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas XII SMA Negeri Karangpandan. Salah satu usaha tersebut ialah dengan mencoba menggunakan metode atau teknik yang baru, atau memanfaatkan media yang ada. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan ialah media teknologi komunikasi dan informasi atau yang sering disebut dengan komputer.

Penggunaan media belajar komputer program *MicrosoftPowerPoint* (MPP) dipilih karena media ini cukup mudah dibuat, mudah diperoleh, dan mudah

digunakan. Selain itu, program ini juga bisa dibuat dengan berbagai model dan variasi. Dengan memanfaatkan *slide-slide* dalam MPP berupa kata, kalimat, dan paragraf yang dilakukan secara diharapkan dapat melatih kecepatan mata dalam membaca dan juga melatih konsentrasi mereka.

Tujuan penelitian ini ada dua. Pertama, untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan memanfaatkan media komputer program *MicrosoftPowerPoint* (MPP) pada siswa Kelas XII SMA Negeri Karangpandan. Kedua, untuk mendeskripsikan perubahan tingkah laku yang menyertai peningkatan kemampuan kecepatan membaca siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan pemanfaatan media komputer program *MicrosoftPowerPoint* (MPP) pada siswa kelas XII SMA Negeri Karangpandan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson, 1972 dalam Tarigan, 2008:7).

Menurut Soedarso (2005:4), membaca merupakan aktivitas kompleks dengan menggerakkan sejumlah tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat. Menurut Nurhadi (2005:13), aktivitas membaca melibatkan banyak hal, yakni meliputi intelegensia, minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca; sedangkan eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Parvis Ajideh (2003: 1) menyatakan “*reading is a process. Reading is a selective process. It involves partial use of available minimal language cues selected from perceptual input on the basis of the reader’s expectation. As this partial information is processed, tentative decisions are made to be confirmed,*

*rejected as reading progresses*”. Ajideh menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks yang melibatkan tanggapan dari pembaca.

Salah satu jenis membaca ialah membaca cepat. Membaca cepat (*speed reading*) adalah ragam membaca yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan cepat untuk memahami isi bacaan secara garis besar saja (Mujiyanto, 2006:7). Menurut Nurhadi (2005:32), membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan. Ragam membaca cepat berhubungan dengan teknik membaca secara *skimming*, *skipping*, dan *scanning*.

Banyak yang mengartikan *skimming* sebagai sekadar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya, menurut Soedarso (2005:88-89), *skimming* adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, untuk berbagai tujuan, seperti (1) mengenali topik bacaan, (2) untuk mengetahui pendapat (opini) orang, (3) untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya, (4) untuk mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok, dan semua itu disusun dalam kesatuan pikiran dan mencari hubungan antarbagian bacaan itu, dan (5) untuk penyegaran apa yang pernah dibaca.

Kecepatan membaca memang sangat penting. Akan tetapi, membaca tanpa memahami apa yang dibaca merupakan kesalahan. Spargo (dalam Lily Marliah, 2007: 268) menyatakan bahwa seseorang dikatakan sebagai pembaca cepat apabila ia paham juga dengan apa yang dibacanya. Pendapat Spargo yang mengisyaratkan pentingnya pemahaman di dalam membaca cepat adalah sebagai berikut.

*Faster readers comprehend faster.*

*When you read faster, the writer's message is coming to you faster and makes sense sooner. Ideas are interconnected. The writer's thoughts are all tied together, each one leading to the next. The more quickly you can see how ideas are related to each other, the more quickly you can comprehend the meaning of you are reading.*

*Faster readers concentrate better.*

*Concentration is essential for comprehension. If your mind is wandering, you can't understand what you are reading. A lack of concentration causes*

*you to re- read, sometimes over and over, in order to comprehend. Faster readers concentrate better because there's less time for distractions to interfere. Comprehension, in turn, contributes to concentration. If you are concentrating and comprehending, you will not become distracted.*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat merupakan proses membaca untuk memahami isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat merupakan keterampilan membaca sekilas dengan mengondisikan otak bekerja lebih cepat sehingga konsentrasi akan lebih membaik secara otomatis. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk memusatkan konsentrasi di dalam proses membaca guna mengefisiensikan waktu yang dimiliki sehingga energi yang dikeluarkan pun akan relatif sedikit.

Rumus untuk menghitung kecepatan membaca ialah: jumlah kata yang dibaca, dibagi waktu yang dibutuhkan untuk membaca. Jika kecepatan membaca dimisalkan A, jumlah kata yang dibaca dimisalkan B, dan waktu yang dibutuhkan untuk membaca dimisalkan C, maka rumusnya menjadi

$$A = B / C \times 60 = \text{kpm (kata per menit)}$$

Andaikan Anda membaca 1.600 kata dalam 3 menit dan 20 detik atau total 200 detik, maka kecepatan membaca Anda:

$$\frac{1.600}{200} \times 60 = 9 \times 60 = 480 \text{ kpm}$$

Adapun kategori membaca cepat adalah sebagai berikut (Muhammad Noer, 2009: 36).

No.	Jumlah KPM	Kategori	
1	0 – 150 kpm	Sangat rendah	poor
2	150 – 300 kpm	Rata-rata	Average
3	300 – 500 kpm	Baik	Good
4	500 – 700 kpm	Sangat baik	Excellent
5	750 – 1000 kpm	Istimewa/luar biasa	Unbelievable

Dalam membaca cepat kecepatan membaca saja belum cukup, namun harus disertai dengan pemahaman yang baik. Pemahaman yang baik apabila memahami isi mencapai minimal 70%. Jika pemahaman kita baik, membaca cepat kita dikatakan efektif.

Kecepatan efektif membaca (KEM) seseorang, menurut Dalman (2013:44) dipengaruhi oleh jabatan serta tingkat pendidikan. Namun, Soedarso (2005: 19) menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara latar belakang pendidikan dan kemampuan membaca. Akan tetapi, ada korelasi kuat antara kecerdasan dan potensi membaca. Artinya adalah bahwa mestinya siapa saja yang dapat membaca cepat dapat membaca dengan cepat semua bahan yang mudah.

Untuk menentukan KEM, maka perolehan KPM tersebut hendaknya diikuti dengan pemahaman isi bacaan. Kecepatan membaca biasa diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca dalam setiap menitnya dan pemahaman diukur dengan persentase dari jawaban yang benar tentang isi bacaan. Hasil pengukuran dari kedua aspek ini diintegrasikan agar dapat menunjukkan kemampuan membaca secara keseluruhan. Rumus yang digunakan (Dalman, 2013: 47) adalah:

$$KM = \frac{KB}{SM:60} \times \frac{PI}{100} \text{ KPM}$$

Keterangan:

KM = Kemampuan Membaca  
 KPM = Jumlah kata per menit  
 KB = Jumlah kata dalam bacaan  
 SM = Jumlah sekon/detik membaca  
 PI = Persentase Pemahaman Isi

Perkembangan teknologi dan informasi, khususnya komputer, semakin berkembang. Dari yang sederhana pada tahun 1960-an hingga sekarang yang modern dan canggih. Program-program komputer bermunculan setiap saat. Salah satu program komputer tersebut yaitu *Microsoft PowerPoint* (MPP).

*Microsoft PowerPoint* merupakan program aplikasi presentasi yang paling populer dan paling banyak digunakan saat ini. Dengan menggunakan *PowerPoint* kita dapat merancang dan menampilkan presentasi dengan sangat menarik. Apalagi bila hasil presentasi yang kita buat dengan program *PowerPoint* ini ditampilkan dengan media LCD proyektor maka sudah barang tentu akan lebih

menarik lagi, karena semua dapat dilihat dengan audien yang berskala besar (Permana, 2005).

MPP mempunyai keunggulan dalam tampilannya sebab dapat dibuat *slide* secara bergerak dan mempunyai fasilitas oleh tampilan yang jauh lebih baik dibanding dengan program *software* yang lain. Program MPP sangat cocok untuk menjelaskan program dan perencanaan dalam menyampaikan ide-ide atau pemikiran dengan dilengkapi gambar, data, grafik, dan program pendukung lain.

Melihat keunggulan-keunggulan dari MPP tersebut, maka peneliti mencoba merancang materi pembelajaran membaca cepat. Materi membaca cepat dalam MPP ini dirancang untuk meningkatkan kecepatan membaca dengan melatih kecepatan gerakan mata. Hal ini dilakukan karena kecepatan membaca sangat dipengaruhi kecepatan gerakan mata.

Materi membaca cepat, yang tertulis dalam *slide-slide*, memanfaatkan efek khusus yang terdapat dalam program MPP. Efek khusus itu, misalnya, *Design Animation Schemes* untuk mengatur penampilan dan *Rehearse Timings* untuk mengatur lamanya durasi *slide*. Durasi *slide* diatur untuk melatih kecepatan gerakan mata. Durasi *slide* diatur sedemikian rupa sehingga dapat segera berganti ke *slide* berikutnya dalam beberapa detik, bergantung panjang pendeknya kata, kelompok kata, kalimat, atau paragraf.

Penelitian tentang membaca cepat sebenarnya sudah pernah dilakukan, antara lain, oleh Muhammad Sarwono terhadap siswa kelas 3D SLTP Patebon, Kendal, Jawa Tengah, Tahun Pelajaran 2002/2003 dengan judul *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan Teknik Tri Fokus*, kemudian oleh Uswatun Khasanah dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Ayunan Visual Siswa Kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009* dan oleh Hari Aji Ahmad Prasetyo dengan judul *Penerapan Teknik Skipping untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI IPA.4 SMA Negeri 2 Ngawi Tahun Ajaran 2009/2010*. Dalam penelitian ini unsur yang diutamakan adalah membaca cepat teknik *skimming* dengan memanfaatkan komputer program *Microsoft PowerPoint*.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan subjek siswa kelas XII.IPA berjumlah 40 orang dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri Karangpandan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – November 2017. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi 4 tindakan, yaitu (1) perencanaan tindakan (2), pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) analisis dan refleksi. Pengumpulan data melalui tes (berupa hasil kecepatan, pemahaman, dan keefektifan membaca) dan nontes (berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil angket). Uji validitas data menggunakan triangulasi dan mengadakan wawancara kepada dua siswa dan angket kepada seluruh siswa. Teknik analisis data tentang hasil kecepatan, pemahaman, dan keefektifan membaca menggunakan statistik deskriptif, data dibandingkan untuk mengetahui persentase peningkatannya.

Indikator kinerja yang dijadikan acuan dalam keberhasilan atau keefektifan penelitian ini ialah (1) meningkatnya perolehan kemampuan kecepatan membaca siswa dari kurang 200 kpm menjadi minimal 250 kpm; (2) meningkatnya perolehan kemampuan pemahaman hasil membaca siswa dari kurang 65% menjadi minimal 70%; (3) meningkatnya perolehan keefektifan membaca cepat dari kurang 150 kpm menjadi minimal 175 kpm.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, langkah yang ditempuh adalah mengetahui data kondisi awal kemampuan membaca cepat siswa. Data ini diperoleh dari hasil tes dan nontes. Tes yang dimaksud adalah tes menghitung kecepatan membaca, pemahaman, dan KEM rata-rata siswa, sedangkan dari nontes berupa hasil wawancara, angket, dan observasi.

Berdasarkan dialog dengan guru Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa masih belum maksimal. Guru mengidentifikasi penyebab kegagalan siswa di dalam membaca cepat, antara

lain, disebabkan belum diterapkannya teknik membaca cepat yang sesuai serta masih banyaknya siswa yang melakukan kebiasaan buruk di dalam membaca.

Berdasarkan hasil pretes diketahui rata-rata kecepatan baca siswa sebesar 178 kpm, rata-rata persentase pemahaman isi 65, dan rata-rata KEM 116 kpm. Nilai tersebut belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 250 kpm untuk kecepatan membaca dengan pemahaman isi atas bacaan sebesar 70% sedangkan untuk kecepatan efektif membaca dipatok 175 kpm.

Selain berdasarkan hasil teknis tes, data juga dikumpulkan dari teknik nontes, yaitu melalui angket, wawancara, dan observasi. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa kebiasaan buruk penghambat kegiatan membaca cepat masih sering dilakukan siswa. Kebiasaan-kebiasaan itu, antara lain, bibir bergerak-gerak, vokalisasi, menggerakkan kepala, menunjuk teks dengan jari atau alat lain, regresi, mengeja kata, atau subvokalisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa siswa belum pernah diajarkan oleh guru tentang teknik atau cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan baca mereka ketika berada di kelas X atau kelas XI.

Cara memanfaatkan media komputer program *PowerPoint* pada pembelajaran membaca cepat ini adalah siswa dilatih dengan *slide-slide PowerPoint* yang bergerak dengan cepat. Awalnya, *slide-slide* berupa 25 kata, lalu 15 kelompok kata (frasa), 5 kalimat pendek, dan akhirnya wacana pendek. Tekniknya, siswa diminta membaca sebuah kata/frasa kemudian diminta mencatat kata kembar dari kata/frasa tersebut dari lima kata/frasa yang menyerupai. Pada *slide* kalimat dan wacana pendek, siswa diminta menjawab pertanyaan singkat yang berhubungan dengan isi kalimat/wacana pendek tersebut.

Tujuan melatih membaca cepat dengan *slide-slide* ini adalah untuk melatih kecepatan mata atau gerak mata dan daya ingat. Dengan *slide-slide* yang segera hilang dan berganti dengan kata/frasa berikutnya, maka siswa dituntut untuk mengamati/memperhatikan kata/frasa yang ditampilkan dan mengingat kata/frasa tersebut.



Setelah dilakukan pemanfaatan media komputer program *Microsoft PowerPoint* dalam pembelajaran membaca cepat teknik *skimming* pada siswa kelas XII IPA.1 SMA Negeri Karangpandan, secara singkat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan media komputer program *MicrosoftPowerPoint* (MPP) **dapat meningkatkan** kemampuan membaca cepat pada siswa kelas XII SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2017/2018.
  - a. Kecepatan membaca siswa meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata kecepatan membaca pada prasiklus yaitu 178 kpm, siklus I yaitu 255 kpm, dan siklus II yaitu 272 kpm. Jumlah siswa yang kecepatan membacanya di atas 250 kpm pada prasiklus hanya 3 siswa (8%), siklus I ada 23 siswa (58%), dan siklus II sudah mencapai 40 siswa (100%).
  - b. Pemahaman terhadap isi bacaan siswa kelas XII IPA.1 SMA Negeri Karangpandan meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata pemahaman terhadap isi bacaan pada prasiklus yaitu 65, siklus I yaitu 68, dan siklus II yaitu 74. Jumlah siswa yang memiliki pemahaman terhadap isi bacaan minimal 70 pada prasiklus ada 7 siswa (18%), pada siklus I ada 28 siswa (70%), dan pada siklus II sudah mencapai 40 siswa (100%).
  - c. Kecepatan efektif membaca (KEM) siswa kelas XII IPA.1 SMA Negeri Karangpandan meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata kecepatan efektif membaca pada prasiklus yaitu 116 kpm, siklus I yaitu 174 kpm, dan siklus II yaitu 203 kpm. Jumlah siswa yang kecepatan efektif membacanya di atas 175 kpm pada prasiklus hanya 3 siswa (8%), siklus I ada 18 siswa (45%), dan siklus II sudah mencapai 40 siswa (100%).
2. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pemanfaatan media komputer program *MicrosoftPowerPoint* (MPP) pada siswa kelas XII SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2017/2018 **terjadi perubahan tingkah laku**. Kebiasaan buruk siswa kelas XII IPA.1 SMA Negeri Karangpandan dalam membaca cepat menurun dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

- a. Kebiasaan membaca dengan suara terdengar/berbisik pada prasiklus berjumlah 10 siswa (25%), pada siklus I ada 6 siswa (15%), dan pada siklus II tinggal 2 siswa (5%).
- b. Kebiasaan membaca dengan bibir bergerak-gerak pada prasiklus berjumlah 7 siswa (10%), siklus I ada 4 siswa (10%), dan pada siklus II sudah tidak ada lagi.
- c. Kebiasaan membaca dengan kepala bergerak mengikuti baris bacaan pada prasiklus berjumlah 8 siswa (20%), pada siklus I ada 5 siswa (13%), dan pada siklus II tinggal 1 siswa (3%).
- d. Kebiasaan membaca menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya pada prasiklus berjumlah 10 siswa (25%), pada siklus I ada 6 siswa (15%), dan pada siklus II tinggal 1 siswa (3%).
- e. Kebiasaan membaca dengan mengulang kembali kata yang sudah dibaca (regresi) pada prasiklus berjumlah 8 siswa (20%), pada siklus I ada 8 siswa (20%), dan pada siklus II ada 2 siswa (5%).
- f. Kebiasaan dengan mengeja kata atau beberapa kata pada prasiklus berjumlah 5 siswa (13%), pada siklus I ada 4 siswa (10%), dan pada siklus II sudah tidak ada lagi.

Dari hasil pembelajaran siklus I dan siklus II terbukti bahwa media komputer dapat meningkatkan kecepatan membaca. Hal ini karena *slide-slide* dalam program *PowerPoint* dapat melatih gerakan mata secara cepat. Kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak. Mata bekerja seperti kamera, yaitu memotret. Hasilnya, film negatif. Selanjutnya, proses dilakukan di otak, hasilnya gambar positif. Mata melihat dan otak mengintrepetasikan saat itu juga sehingga apa yang dilihat, itulah yang didapat. Otak menyerap apa dilihat oleh mata. Unsur utama membaca adalah otak, mata hanya alat mengantarkan gambar ke otak lalu otak memberikan interpretasi terhadap apa yang dituju oleh mata itu.

Pokok pemikiran yang melandasi metode ini ialah semakin panjang dan semakin luas jangkauan mata (*eye span*) dalam melihat unit-unit bahasa, semakin cepat pula kemampuan membacanya. Logikanya, jika kita hanya membaca unit-

unit bahasa yang paling kecil, maka yang harus dibaca itu jumlahnya semakin besar sehingga menghambat kecepatan membaca. Sebaliknya, jika yang dibaca itu hanya unit-unit bahasa yang lebih besar, misalnya frasa, klausa, atau bahkan unit-unit pikiran saja, maka kecepatan akan berlipat ganda. Oleh karena itu, dalam membaca cepat diperlukan keterampilan gerakan mata dan gerakan mata ini dapat dilatihkan.

#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas XII IPA.4 SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan media komputer program *Microsoft PowerPoint*.

1. Rata-rata kecepatan membaca siswa meningkat dari 178 kpm menjadi 272 kpm. Kecepatan membaca semua siswa sudah di atas 250 kpm.
2. Rata-rata pemahaman siswa terhadap isi bacaan meningkat dari 65 menjadi 74. Pemahaman terhadap isi bacaan minimal 70 sudah mencapai 40 siswa (100%).
3. Rata-rata kecepatan efektif membaca siswa meningkat, dari 116 kpm menjadi 203 kpm. Kecepatan efektif membaca semua siswa sudah di atas 175 kpm.
4. Kebiasaan buruk siswa dalam membaca cepat menurun dari siklus ke siklus, walaupun masih ada (2 siswa melakukan dengan suara berbisik, 1 siswa melakukan dengan kepala bererak-gerak, 2 siswa menunjuk dengan jari, dan 2 siswa melakukan regresi) – mungkin – merupakan pembawaan sejak lahir yang sulit dihilangkan.

Saran kami kepada siswa hendaknya selalu meningkatkan kemampuan membacanya, baik kekecepatannya maupun keefektifannya. Ini karena kemampuan membaca sangat diperlukan dalam menghadapi pendidikan di perguruan tinggi dan kemajuan teknologi informasi. Bagi siswa yang masih melakukan kebiasaan buruk dalam membaca cepat, hendaknya terus belajar cara menghilangkan sikap

atau kebiasaan buruk tersebut. Kebiasaan buruk dalam membaca akan memengaruhi hasil membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajideh, Parvis. 2003. "Schema Theptry-Based Pre-Reading Tasks: A Neglected Essential in the Esl reading Class". *The Reading Matrix Journal*. III (1): 1 – 4.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khasanah, Uswatun. 2009. "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Ayunan Visual Siswa Kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009" *Skripsi* tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Marliah, Lily. 2007. "Efficient Reading". *Jurnal Sosioteknologi*. VI( 11) : 267 – 272.

Mujianto, P. 2006. *Pembelajaran Membaca di SMA*. Semarang: LPMP Jateng.

Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.

Noer, Muhammad. 2009. *Speed Reading for Beginners*.  
<http://www.MuhammadNoer.com> diunduh tanggal 15 Oktober 2009.

Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Permana, Budi. 2005. *Microsoft Office Power Point 2003*. Jakarta: PT Elex Komputindo.

Prasetyo, Hari Aji Ahmad. 2010. "Penerapan Teknik Skipping untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI IPA.4 SMA Negeri 2 Ngawi Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. tidak dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Sarwono, Muhammad. 2008. "Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan Teknik Tri Fokus". [http://www.geocities.com/jipsumbar/lap\\_ar\\_01.html](http://www.geocities.com/jipsumbar/lap_ar_01.html) diakses tanggal 19 Januari 2008.

Sitepu, B.R. 2002. "Lagi-lagi Membaca." *Buletin Pusat Perbukuan*, V, 16 – 21.

Soedarso. 2005. *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

- Sukidin, Basrowi, dan Suranto. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Angkasa.
- Yeti Mulyati. 2000. *Pokok-pokok Materi Tatar Membaca*. Jakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kecepatan Efektif Membaca: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Jakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan